

MENGGALI SUPORTER AREMANIA BERBASIS PENDEKATAN PENDIDIKAN IPS¹

Oleh :
Engelbertus Kukuh Widijatmoko²
email: *kukuhwidijatmoko@unikama.ac.id*

Abstract

Supporters of the ball so far have a tendency of poor news. And when examined from another perspective, then the ball supporters also have a positive thing. The aim of this research was to analyze the Aremania supporters from the IPS Education approach. The research method used qualitative case study. Data collection is done by observation, interview and document. The technique of data validity using data triangulation. Analysis technique using Miles and Huberman. The results showed that Aremania supporters based on IPS Education approach is one way a community to process become knowledgeable citizen, have skill, develop democratic attitude and apply attitude of participation in social life. Geographically, Aremania supporters share a common regional origin; economically, Aremania supporters have entrepreneurial spirit; Historically, Aremania supporters have historically distinct; and Sociologically, Aremania supporters have community ties.

Keywords: *Supporters, IPS Education Approach*

Abstrak

Suporter bola selama ini memiliki kecenderungan pemberitaan yang kurang baik. Padahal apabila dikaji dari perspektif lain, maka suporter bola juga memiliki hal positif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis suporter Aremania dari pendekatan Pendidikan IPS. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suporter Aremania berdasarkan pendekatan Pendidikan IPS merupakan salah satu cara sebuah komunitas untuk berproses menjadi warga negara yang berpengetahuan, memiliki ketrampilan, mengembangkan sikap demokratis dan menerapkan sikap partisipasi dalam kehidupan sosial. Secara Geografis, suporter Aremania memiliki kesamaan asal usul daerah; secara ekonomi, suporter Aremania memiliki jiwa enterpreneur; secara Sejarah, suporter Aremania memiliki historis tersendiri; dan secara Sosiologi, suporter Aremania memiliki ikatan komunitas.

Kata kunci : Suporter, Pendekatan Pendidikan IPS

¹ Hasil Penelitian Tahun 2017

² Pascasarjana Prodi Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan Malang

PENDAHULUAN

Salah satu supporter Indonesia fenomenal ialah supporter Aremania Malang. Suporter Aremania Malang menjadi subjek penelitian bertema pendidikan demokrasi dan supporter. Suporter Aremania merupakan julukan supporter Tim Arema-Kota Malang. Suporter Aremania merupakan potensi bagi Tim Arema-Kota Malang. Suporter Aremania memberikan dukungan penuh bagi Tim Arema-Kota Malang sebelum, selama dan sesudah pertandingan berlangsung. Kemenangan Tim Arema-Kota Malang melawan musuh bukan hanya ketrampilan pemain dilapangan hijau, tetapi peran supporter Aremania memberikan kontribusi penting.

Paradigma bahwa supporter hanya menonton pertandingan tidak selamanya benar, bahwa supporter bisa merugikan tim dukungannya. Kerugian tim tersebut disebabkan supporter bersikap tidak demokratis, paradigma baru ini perlu segera disadari dan secepatnya ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bagi tim sepak bola.

Latar sosial budaya Aremania lahir, kisaran tahun 1960-an. Warga Kota Malang melekat karakter keras, pantang menyerah dalam kompetisi. Saat itu, Kota Malang memiliki beragam *geng*, anggotanya lebih banyak para pengangguran. Kemunculan *geng* menjamur dan menimbulkan persaingan bahkan kontak fisik yang tak berkesudahan. Upaya meminimalisir dibentuklah klub Arema Malang oleh Almarhum H. Acub Zaenal didukung putranya, Almarhum Ir. Lucky Acub Zaenal, biasa disapa Sam Ikul, pada 11 Agustus 1987. Hal tersebut tidak serta merta menghentikan kontak fisik antar-*geng* namun masih banyak individu-individu yang tetap membuat kericuhan. Kelahiran klub Arema memiliki nilai kemanfaatannya, aneka kontak fisik antar-*geng* tidak lagi di berbagai tempat Kota Malang, yang biasanya dijadikan medan tempur, tetapi berpusat di Stadion Gajayana saja (fourfourtwo.com).

Kebanggaan warga Kota Malang terhadap Suporter Aremania disimbolkan binatang Singa, *Singo* (Bhs. Jawa/Malang). Kebanggaan tersebut berlanjut dibangunlah “Tiga Singa” diberi nama “Patung Singo Arema” di depan Stasiun Kereta Api Kota Baru, Kota Malang. Setiap pendatang masuk Kota Malang menggunakan moda transportasi kereta api maka disambutlah “Patung Singo Arema.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Subyek penelitiannya adalah supporter Aremania sejumlah 25 orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, diantaranya berdasarkan pertimbangan kedalaman motivasi menjadi supporter Aremania dan supporter yang berjiwa enterpreneur. Sedangkan informannya adalah keluarga supporter Aremania dan masyarakat umum. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis menggunakan Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menelisik kelahiran supporter Aremania berdasar tinjauan akademis, menarik dicermati. Secara khusus menggunakan perspektif Pendidikan IPS. Fungsi secara umum pendidikan ada lima yaitu: 1) Pendidikan memiliki fungsi kemanusiaan. Melalui pendidikan, peserta didik

dibantu dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang sempurna, baik jasmani maupun rohani, dalam hubungan dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia baik secara fisiologis, maupun psikologis, baik wawasan teoritik maupun ketrampilan (Cheng, 1996). “*The ultimate goal of the educational process is to help human beings become educated persons* (Adler, 1982); 2) Pendidikan memiliki fungsi politis. Sumbangan efektif pendidikan terhadap perkembangan politik suatu Negara adalah bahwa pendidikan membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, sehingga menjadi warga Negara yang baik, jujur, disiplin, patriot, penuh tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya instrument pencerdasan kehidupan bangsa, melainkan juga instrument pemersatu kehidupan bangsa (Adler, 1982 dan Tilaar, 2002); 3) Pendidikan memiliki fungsi transformasi kebudayaan. Para ahli antropologi pendidikan melihat adanya keterkaitan antara pendidikan, kebudayaan dan masyarakat. Menurut mereka, kebudayaan perilaku manusia yang membentuk perilaku dan identitas masyarakat, bangsa dan Negara selalu dinamis dan mengalami transformasi melalui proses pendidikan. Bilamana perilaku manusia tidak mengalami transformasi melalui pendidikan, maka kebudayaan suatu masyarakat, bangsa dan Negara akan mati. Tidak ada kebudayaan tanpa pendidikan (Tilaar, 2002; 4).

Pendidikan memiliki fungsi kependidikan. Melalui proses pendidikan yang baik peserta didik dibantu cara belajar, dibekali dengan kiat-kiat untuk meneruskan belajar sepanjang hayat (Adler, 1982). Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long education*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk belajar (Adler, 1982; 5). Pendidikan memiliki fungsi ekonomi. Pendidikan memiliki kontribusi efektif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Melalui pendidikan peserta didik dibantu untuk mendapatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diperlukan dalam hidup dan berkompetisi dalam ekonomi, sehingga mereka lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Semakin berpendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pendapatannya, ditulis oleh Dwi Atmono dalam (Abbas, 2014).

Aremania dan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS memiliki objek, subjek, tujuan dan tujuan khusus Pendidikan IPS dalam (Pramono, 2013) . Objek Pendidikan IPS yaitu peserta didik (baca : warga Negara) dan masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya, baik dalam konteks lokal, nasional maupun global. Subjek Pendidikan IPS adalah peserta didik (baca: warga Negara) sebagai penerus bangsa yang harus semakin berkualitas agar dapat berperan serta secara aktif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan Pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah kehidupan dalam arti luas dan membentuk peserta didik (baca; warga Negara) menjadi warga negara yang baik agar mampu berperan serta dalam membangun kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang demokratis, memecahkan masalah-masalah kehidupan secara logis dan realistis, serta mengambil keputusan secara tepat dalam rangka memperbaiki kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan Pendidikan IPS secara khusus yaitu: pertama, aspek pengetahuan (*knowledge*), memberi peserta didik (baca: warga negara) pengalaman manusia dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat pada masa lampau, masa sekarang dan masa akan datang. Kedua, aspek ketrampilan (*skill*), menolong peserta didik (baca: warga Negara) untuk mengembangkan ketrampilan untuk mencari, mengolah,

menganalisis informasi untuk kepentingan hidup dan kehidupannya. Ketiga, aspek sikap (*attitude*) atau nilai (*values*), menolong peserta didik (baca: warga Negara) untuk mengembangkan sikap (*attitude*) atau nilai (*values*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keempat aspek partisipasi (*participation*), memberi kesempatan kepada peserta didik (baca: warga Negara) untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*) Chapin dan Messick, 1992:5)

Aremania dan Sosiologi

Terbentuknya suporter Aremania memenuhi teori : *Pertama*, Teori Aktivitas-Interaksi-Sentimen. Teori yang dikemukakan oleh George C. Homans (1910-1989) ini mengemukakan bahwa kelompok terbentuk karena individu-individu melakukan aktivitas bersama secara intensif sehingga memperluas wujud dan cakupan interaksi di antara mereka. Pada akhirnya, akan muncul sentimen (emosi atau perasaan) keterikatan satu sama lain sebagai faktor pembentuk kelompok sosial. *Kedua*, Teori Identitas Sosial. Teori ini menegaskan bahwa kelompok terbentuk karena adanya sekumpulan orang-orang yang menyadari atau mengetahui adanya satu identitas sosial bersama. Adapun identitas sosial dapat dimaknai sebagai proses yang mengikatkan individu pada kelompoknya dan menyebabkan individu menyadari diri sosial (*social self*) atau status yang melekat padanya.

Kesamaan identitas lantas menjadi faktor pemersatu individu hingga membentuk suatu kelompok sosial. *Ketiga*, Teori Kedekatan (*Propinquity*). Teori ini dikemukakan oleh Fred Luthans (1939-). Asumsi teori *propinquity* ialah bahwa seseorang berkelompok dengan orang lain disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (*spatial and geographical proximity*). Sebagai contoh, seorang pelajar yang duduk berdekatan dengan seorang pelajar lain di kelas akan lebih mudah membentuk kelompok, dibanding dengan pelajar yang berbeda kelas. Dalam suatu kantor, pegawai-pegawai yang bekerja seruangan juga akan mudah mengelompok, dibandingkan pegawai-pegawai yang secara fisik terpisahkan satu sama lain (bahasapendidikan.com)

Kekhususan Sosiologi, menurut Veeger (Suyanto, 2004:3) bahwa perilaku manusia selalu dilihat dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, dan ditunjang bersama. Kondisi Kota Malang sebagai Kota Pendidikan, Kota Industri dan Kota Pariwisata. Kondisi tersebut merupakan keunggulan Kota Malang bagi orang diluar Kota Malang untuk menghuni Kota Malang, konsekuensinya, orang berasal dari berbagai daerah berada dan hidup. Kota Malang merupakan tujuan orang untuk menempuh pendidikan mulai tingkat rendah sampai tinggi. Kota Malang menjadi tujuan orang untuk mencari nafkah. Dan, Kota Malang cocok bagi orang untuk berwisata.

Maka secara Sosiologi Kota Malang menjadi titik temu pola hidup tradisional dengan pola hidup modern. Pola hidup ditentukan oleh bentuk kelompok menurut pendapat Ferdinand Tonnies, ada dua bentuk kelompok yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesselschaft*. *Gemeinschaft* didasarkan *Wesonwillo* menurut Tonnies, bentuk-bentuk kehendak, baik dalam arti positif maupun negative, yang berakar pada manusia dan diperkuat oleh pemakaian serta disempurnakan oleh agama dan kepercayaan. *Wesonwillo* merupakan kodrat manusia yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Dapat dipertegas bahwa *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana antaranggotanya mempunyai hubungan batin murni yang sifatnya alamiah dan kekal. Dasar hubungannya, yaitu rasa cinta dan persatuan batin yang nyata dan organis.

Gesselschaft didasarkan *Kurwillo* merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dari unsur-unsur kehidupan lainnya. *Gesselschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama di mana para anggotanya mempunyai hubungan yang bersifat pamrih dan dalam jangka waktu yang pendek, serta bersifat mekanis dikutip dari Siti Norma dalam (Suyanto, 2010)

Aremania dan Geografi

Pembicaraan Geografi selain bidang abiotic dan biotik terkait pula aspek kebudayaan (kultural) dan spiritual, sehingga dapat mempengaruhi pandangan, wawasan, dan pengetahuan manusia tentang tempat, dan wilayah, sehingga dapat membangun karakter bangsa dengan sudut pandang keruangan, kewilayahan dan kelingkungan (Effendi, S dan Acep A. B., 2010). Kota Malang memiliki berbagai macam orang/warga dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Penduduk kota Malang mencapai 895.387 jiwa. Bagian-bagian Kota Malang memiliki kekhasan sendiri sehingga memiliki kecocokan tersendiri dalam berbagai aktivitas. Bagian selatan Kota Malang merupakan dataran tinggi yang cukup luas sehingga cocok untuk industri; bagian utara merupakan dataran tinggi yang subur sehingga cocok untuk pertanian; bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur; dan bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas dan kini menjadi daerah pendidikan (Wikipedia.org/Kota Malang).

Kondisi geografi membentuk warga/individu, Individu-individu sebagai komponen inti supporter bola menjadi pembentuk pola sikap, pola tindak, pola perilaku dan karakter supporter bola. Individu supporter bola dengan berbagai latar budaya, latar sosial, latar ekonomi, latar pendidikan pun sangat memberi warna bagi supporter (Kukuh, 2018). Nampak jelas bahwa geografis memberikan kontribusi bagi individu Suporter Aremania.

Aremania dan Ekonomi

Kajian Ekonomi perlu memperluas selain produksi, distribusi, barang dan jasa yaitu aspek kewirausahaan. Pembelajaran nilai kewirausahaan adalah upaya fasilitasi dalam kerangka terjadinya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas keberanian mengambil resiko, kreativitas, kepercayaan diri, keuletan, prestasi tinggi, kerja keras, orientasi kerja terbaik, ketekunan, kedisiplinan, keuletan, inovasi, dan kemandirian Sa'adun Akbar dikutip Sri Setiti dalam (Abbas, 2014).

Tabel Atribut Karya Suporter Aremania

No	Gambar	Keterangan
1		Stiker merupakan salah satu karya Suporter Aremania. Stiker ini memiliki “nilai ekonomis” juga “nilai” local pada frase “Ongis Nade.”

2		<p>Stiker ini memiliki nilai kreatifitas dan nilai produktifitas . Nilai produktifitas dibuat oleh Suporter Aremania yaitu mulai menggambar dan memproduksi. Suporter Aremania yang putus sekolah diajak, dididik, dilatih dan dikaryakan memproduksi stiker</p>
		<p>Syal ini merupakan bentuk kewirusahaan Suporter Aremania. Dominasi warna biru dan putih menghiasai syal “Arema Indonesia.” Syal ini selalu dikenakan Suporter Aremania saat mendukung Tim Sepak Bola Arema. Syal ini punyai nilai atraktif, karena bisa dipakai sebagai alat saat melakukan koreografi.</p>
		<p>Boneka “Singa” atau “Singo” (Bhs. Jawa) atau “Ongis” (Bhs. Arema) merupakan salah satu karya Suporter Aremania. Boneka ini merupakan symbol Suporter Aremania. Nilai ekonomis, nilai Kreatifitas dan nilai produktifitas. Boneka ini juga salah satu atribut Suporter Aremania. Ukuran boneka “Singa” beragam.</p>

Aremania dan Sejarah

Sejarah berguna secara intrinsic dan ekstrinsik. Kegunaan intrinsic, sejarah sebagai pengetahuan yaitu : 1) sejarah sebagai ilmu; 2) sejarah sebagai cara untuk mengetahui masa lampau; 3) sejarah sebagai pernyataan pendapat dan ; 4) sejarah sebagai profesi, dikutip Muhammad Zainal Arifin Anis dari Kuntowijoyo (1995:19) dalam (Abbas, 2013)

Berpikir sejarah mengharuskan kita mempertemukan dua pandangan yang saling bertentangan; *pertama*, cara berpikir yang kita gunakan sekarang ini adalah warisan yang tidak dapat disingkirkan, dan, *kedua*, jika kita tidak berusaha menyingkirkan warisan itu mau tidak mau kita harus menggunakan “presentisme”, yaitu melihat masa lalu dengan kaca mata masa kini, menurut Wineburg (2006:17-18) dikutip oleh Heri Susanto dalam (Abbas, 2014).

Tabel *Perkembangan Suporter Aremania dalam Aspek Sistem Sosial dan Individu Kurun Waktu 1987-2017*

Fase I (1987-1997)	Fase II (1997-2007)	Fase III (2007-2017)
Sistem Sosial		
Fase ini solidaritas terasa kuat	Fase ini jejaring sosial makin menyebarluas	Sistem sosial supporter diperketat dengan aturan tertulis
Identitas kelompok terbangun	Identitas kelompok membangkitkan fanatisme	Identitas kelompok mulai diperbaharui
Nilai Norma sosial masih sebatas kebiasaan penonton	Sistem sosial diluar kelompok diterabas, lahir lah loyalitas tanpa batas.	Melanggar nilai norma sosial merugikan diri sendiri terlebih klub Arema
Individu		
Individu mencari hiburan	Individu Mendukung, membela klub Arema	Tiap individu ikut bergerak mempublikasikan
Sebatas penonton bertepuk tangan berteriak	Lebih dari menonton, disertai menyanyi, menari, koreografi	Makin beragam kreasi sesuai potensi Aremania melalui inovatif
Individu hanya laki-laki	Jenis kelamin laki-laki dan Perempuan	Laki-laki, perempuan bahkan keluarga besar

*) Diolah Penulis dari berbagai sumber

SIMPULAN

Suporter sepak bola seyogyanya ditempatkan sebagai pihak internal Tim sepak bola, bukan pihak eksternal, menyadari bahwa Suporter memiliki peran strategis bagi Tim sepak bola, maka sudah saatnya Tim sepak bola dan supporter sepak bola menjadi dua sisi. Berdasar kajian akademis supporter sepak bola, tepat ditempatkan satu kesatuan tim sepak bola bahkan satu paket. Demikian pula Suporter Aremania, pendidikan dan pelatihan sudah saatnya diberikan pula bagi supporter Aremania. Pendidikan bukan hanya otoritasnya lembaga formal, lembaga non-formal (supporter) pun punya tanggung jawab memberikan pendidikan dan pelatihan bagi supporter sepak bola (Suporter Aremania). Pendidikan IPS merupakan kajian akademis bagi supporter Aremania yang notabene warga Negara maka tepat bahwa supporter Aremania menjadi warga Negara yang berpengetahuan, memiliki ketrampilan, mengembangkan sikap demokratis dan menerapkan sikap partisipasi dalam kehidupan sosial.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ersis Warmansyah, 2013. *Mewacanakan Pendidikan IPS*, Bandung : Wahana Jaya Abadi Bandung. Muhammad Zainal Arifin Anis. 2013. *Ilmu Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*.
- Abbas, Ersis Warmansyah. 2014. *Building Nation Character Through Education*. Bandung: Wahana Jaya Abdi. Heri Susanto. 2014. *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pedagogi Sejarah Sebagai Upaya Membangun Karakter Peserta Didik*.

- Abbas, Dr. Ersis Warmansyah. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Abbas, Dr. Ersis Warmansyah, M. Pd. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Dwi Atmono. 2014. *Kontribusi Pendidikan Ekonomi dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter dan Modal Sosial*.
- Effendi, S dan Acep A. B. 2010. *Peran Pembelajaran Geografi dalam Membangun Karakter Bangsa*. Program Pasca Sarjana IPS STKIP Pasundan Cimahi.
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Suyanto, Bagong. 2004. *Perkembangan dan Peran Sosiologi*, dalam Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyanto, Bagong dan J. Dwi Narwoko. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Siti Norma. *Kelompok-Kelompok Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Media Cetak Koran

- Kukuh, W. M. Pd, Engelbertus. 2018. *Suporter Multikultural VS Maldemokrasi*. Malangpost. 16012018.

Web

<https://bolalob.com/read/62982/ini-daftar-57-suporter-indonesia-yang-meninggal-sejak-1995>. 14/02/2018. 22.30

<http://bahasapendidikan.com/teori-pembentukan-kelompok-sosial/>. Diunduh 28/02/2018. 19.25

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang. Diunduh 06/02/2018 08.20

<https://www.fourfourtwo.com/id/features/aremania-cerita-tentang-kelompok-suporter-yang-menyatukan-malang>. Diunduh 01/02/2018. 23.05